

RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN JANGKA MENENGAH (2022-2027)



**Disusun oleh:
TIM SENAT**

POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA
Jl. KH. Samanhudi No. 31, Mangkuyudan, Solo, Telp/ Fax. (0271)
743479 E-mail: polinus@poltekindonusa.ac.id
Website: <http://www.poltekindonusa.ac.id>

AGUSTUS 2022

POLITEKNIK INDONUSA
SURAKARTA

CONTROLLED



**SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA
NOMOR: 1890 / DI / INDO / VIII / 2022**

**TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS TAHUN 2022 - 2027
POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA**

- Menimbang : 1. Bahwa dengan adanya penyesuaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Politeknik Indonusa Surakarta menuntut perencanaan yang baik untuk melaksanakan misi dan tercapainya visi tersebut.
2. Renstra merupakan pedoman dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan pengambilan keputusan.
3. Bahwa dengan adanya perubahan pada Rencana Strategis Politeknik Indonusa Surakarta perlu diterbitkan Surat Keputusan Direktur.
4. Maka dari itu perlu dibuatkan Surat keputusan yang dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. SK. Mendiknas No. 158/D/O/2002 Tentang Pendirian Politeknik Indonusa Surakarta
3. Akta Notaris Yayasan Indonesia Membangun Surakarta No. 66 Notaris Sunarto, SH Tanggal 29 September 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama : Rencana Strategis Politeknik Indonusa Surakarta Tahun 2022 - 2027 sebagaimana dinyatakan dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat keputusan ini.
- Kedua : Rencana Strategis Politeknik Indonusa Surakarta Tahun 2022 - 2027 menjadi pedoman arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan Politeknik Indonusa Surakarta dan lingkungan strategisnya.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dikemudian hari, maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di : Surakarta
Tanggal : 20 Agustus 2022
Direktur Politeknik Indonusa Surakarta

- Tembusan :
1. Pengurus Yayasan
 2. Arsip


Ir. Suci Purwandari, M.M
NIK. 230803011

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah Tuhan Seru Sekalian Alam, yang telah melimpahkan rahmatNya dalam berbagai bentuk sehingga kami berhasil menyelesaikan tugas menyusun Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Indonusa Surakarta periode 2022-2027. Renstra ini selesai disusun melalui rapat dan kegiatan mandiri. Rapat terdiri atas dua jenis: (1) serangkaian rapat lengkap semua anggota Tim untuk menyimak dan mengkritisi presentasi setiap bab dan (2) serangkaian rapat Tim Perumus (yang terdiri atas semua ketua tim penulis masing-masing bab) untuk saling memberi saran perbaikan. Berdasarkan masukan yang diperoleh dalam rapat, naskah terkait diperbaiki secara mandiri. Proses penulisan demikian dirancang untuk menjamin keterlibatan dan rasa memiliki seluruh anggota Tim Penyusun. Dari semua ini telah dihasilkan dokumen siap disajikan kepada pemangku kepentingan internal Politeknik Indonusa Surakarta, utamanya pimpinan dari puncak sampai ke tingkat program studi, untuk memperoleh tanggapan kritis.

Renstra Politeknik Indonusa Surakarta periode 2022-2027 telah disusun dengan mengacu pada Rencana Pengembangan Jangka Panjang Politeknik Indonusa Surakarta 2007-2027, yang telah memasang serangkaian target capaian sebagai indikator tercapainya Visi Politeknik Indonusa Surakarta. Untuk menjamin bahwa pengembangan Politeknik Indonusa Surakarta selaras dengan pembangunan nasional dalam penahapannya, peta jalan menuju tercapainya Visi tersebut telah ditata dengan mengacu pada penahapan pembangunan nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2007-2027. Agar pengembangan Politeknik Indonusa Surakarta menuju Politeknik kelas global dapat berjalan dengan lancar dari berbagai segi,

Renstra ini juga berpegang pada landasan hukum, landasan filosofi, dan landasan ilmiah (empirik). Di atas semua pertimbangan yang diambil, satu hal yang telah kami pegang teguh adalah pentingnya menjaga agar Politeknik Indonusa Surakarta mendunia dengan tetap berjati diri Indonesia. Dengan demikian, Politeknik Indonusa Surakarta akan mampu memberikan sumbangan terhadap pembangunan nasional dengan (a) mendidik mahasiswa calon guru dan tenaga kependidikan yang siap menjalankan tugasnya untuk mendukung tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan (b) mendidik ilmuwan yang siap mengamalkan ilmunya untuk memajukan kehidupan bangsa. Untuk hal ini, telah ditekankan keterpaduan program-program pengembangan Politeknik Indonusa Surakarta dengan Tridharma Perguruan Tinggi.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua anggota Tim Penyusun atas kerjasama dan dedikasinya untuk penyelesaian tugas menyusun dokumen penting ini. Semoga dokumen ini menjadi sarana untuk menyusun perencanaan terpadu selama 5 tahun mendatang.

Surakarta, 26 Agustus 2022
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1 Nawa Cita Presiden.....	2
1.1.2 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.....	3
1.1.3 Penggunaan Kemajuan Teknologi Informasi dalam Pendidikan	5
1.1.4 Globalisasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.....	5
1.1.5 Kerangka Logis Pengembangan Daya Saing Bangsa	6
BAB II. TANTANGAN MASA DEPAN DAN KONDISI INTERNAL	7
2.2. Kondisi Internal	15
2.2.1 Organisasi dan Tata Kerja.....	15
2.2.2 Mahasiswa dan Lulusan.....	16
2.2.3 Dosen dan Tenaga Kependidikan	17
2.2.4 Keuangan, Sarana, dan Prasarana	19
2.2.5 Sistem Penjaminan Mutu	19
2.3. Kinerja institusi	20
BAB III. VISI MISI DAN TUJUAN	23
3.1 Visi	23
3.2 Misi.....	23
3.3 Tujuan.....	24
3.4 Sasaran dan strategi pencapaian	24
BAB IV. EVALUASI DIRI	26
BAB V. INDIKATOR KINERJA	33
MATRIK RENCANA STRATEGIS 2022-2027 BIDANG PENDIDIKAN	34
MATRIK RENCANA STRATEGIS 2022-2027 BIDANG PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	41
MATRIK RENCANA STRATEGIS 2022-2027 BIDANG KERJASAMA.....	44
BAB VI. KERANGKA IMPLEMENTASI.....	45
BAB VII. PENUTUP	46

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana strategis ini merupakan Rencana Pengembangan Politeknik Indonusa Surakarta Jangka Menengah periode 2012-2017. Rencana Strategis ini dibangun berdasarkan visi institusi yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang akan berlangsung. Berdasarkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai dua puluh tahun kedepan. Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut, selanjutnya dirumuskan skenario untuk mencapainya. Skenario yang dimaksud meliputi strategi dan program pengembangan yang perlu ditempuh, beserta indikator-indikator keberhasilannya.

Renstra ini merupakan hasil peninjauan renstra yang dibuat tahun 2002 dengan mengambil titik berat Perencanaan Strategi Pengembangan Institusi ini adalah aspek-aspek strategis dalam penyelenggaraan dan pengembangan Institusi. Aspek-aspek strategis yang dimaksud meliputi (1) kinerja penyelenggaraan pendidikan, (2) kinerja penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (3) kinerja manajemen institusi yang meliputi bidang manajemen sumberdaya insani, keuangan, sumberdaya fisik, pengembangan kampu, administrasi akademik, pengembangan perpustakaan dan teknologi informasi, (4) budaya organisasi dan iklim akademik, dan (5) jaringan kerjasama (networking). Yang perlu mendapatkan penekanan adalah bahwa aspek-tersebut bukanlah sesuatu yang saling terpisah tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling terkait.

Penyusunan Rencana Strategis ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik 5 (lima) tahun kedepan. Rencana Strategis ini bukanlah merupakan pedoman yang statis, melainkan dinamis. Artinya rencana tersebut dapat ditinjau ulang secara periodik, setiap setahun sekali. Peninjauan rencana juga dapat dilakukan sesuai dengan perubahan-perubahan penting yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan institusi.

Namun demikian rencana strategis ini tidak berarti sekedar sebuah dokumen, apalagi sekedar untuk memenuhi kepentingan sangat praktis, semacam kelengkapan administratif untuk akreditasi. Rencana Strategis ini disusun berdasarkan kesadaran,

kehendak, kebutuhan bersama untuk dijadikan sebuah pedoman bagi penyelenggaraan dan pengembangan institusi, agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah boleh setiap elemen pada setiap level merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan institusi, Rencana Strategis ini harus menjadi komitmen bersama seluruh elemen penyelenggaraan institusi. Oleh karena itu, dokumen ini perlu disahkan oleh senat institusi yang merupakan representasi dari unsur: (1) Nawa Cita Presiden, (2) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), (3) kemajuan teknologi, (4) tuntutan globalisasi, dan (5) kerangka logis pengembangan daya saing bangsa.

1.1.1 Nawa Cita Presiden

Nawa cita merupakan sembilan agenda pemerintah untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Program ini digagas oleh Presiden Joko Widodo pada masa pemerintahannya yang pertama (2014 – 2019) untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Sembilan agenda tersebut adalah:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara;
2. Membuat pemerintahan tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya;
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan;
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya;
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia;
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional;
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik;
8. Melakukan revolusi karakter bangsa;
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Selanjutnya pada pemerintahan keduanya (2019–2024), Presiden Joko Widodo menyampaikan lima prioritas program yang bermuara pada pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul. Kelima program prioritas Presiden Joko Widodo tersebut adalah:

1. Pembangunan SDM akan menjadi prioritas utama kita, membangun SDM yang pekerja keras, yang dinamis. Membangun SDM yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pembangunan infrastruktur akan kita lanjutkan. Infrastruktur yang menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, yang mempermudah akses ke kawasan wisata, yang mendongkrak lapangan kerja baru, yang mengakselerasi nilai tambah perekonomian rakyat.
3. Segala bentuk kendala regulasi harus kita sederhanakan. Pemerintah akan mengajak DPR untuk menerbitkan 2 undang-undang besar. Pertama, UU Cipta Lapangan Kerja. Kedua, UU Pemberdayaan UMKM.
4. Penyederhanaan birokrasi harus terus kita lakukan besar-besaran. Investasi untuk penciptaan lapangan kerja harus diprioritaskan. Prosedur yang panjang harus dipotong. Birokrasi yang panjang harus kita pangkas. Eselonisasi harus disederhanakan.
5. Transformasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam menjadi daya saing manufaktur dan jasa modern yang mempunyai nilai tambah tinggi bagi kemakmuran bangsa demi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selaras dengan agenda pemerintahan yang tertuang dalam nawa cita Presiden Joko Widodo baik periode kepemimpinan yang pertama maupun yang kedua tersebut, renstra Politeknik Indonusa Surakarta disusun untuk turut serta mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Berbagai program disusun untuk mewujudkan kemandirian dan kedaulatan bangsa Indonesia baik dalam aspek politik, ekonomi, dan budaya.

1.1.2 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 menetapkan bahwa visi Indonesia tahun 2025 adalah: “Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.” Cita-cita Indonesia yang ingin dicapai pada tahun 2045, yaitu: “Mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia pada tahun 2025 dan 8 besar dunia pada tahun 2045 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan.” UU 17/2007 juga menyatakan bahwa untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh melalui 8 (delapan) misi pembangunan nasional yang meliputi: (1) mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah

Pancasila, (2) mewujudkan bangsa yang berdaya- saing, (3) mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum, (4) mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu, (5) mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan, (6) mewujudkan Indonesia asri dan lestari, (7) mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional, dan (8) mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

Visi yang tercantum pada RPJPN 2005- 2025 tersebut dijabarkan dalam empat tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) yang meliputi:

1. RPJMN 2005-2009 menata kembali NKRI, dan membangun Indonesia yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik;
2. RPJMN 2010-2014 memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan membangun kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkuat daya saing perekonomian;
3. RPJMN 2015-2019 memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan perekonomian yang berbasis sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga unggul dan kompetitif; dan
4. RPJMN 2020-2024 mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan dan perluasan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif. RPJMN prioritas nasional disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pentahapan Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025

Tahapan pembangunan nasional ini digunakan sebagai acuan bagi pembangunan Pendidikan nasional yang selanjutnya menjadi acuan bagi pembangunan institusi Pendidikan. Berdasarkan Gambar 1, diperoleh informasi bahwa pendidikan nasional

menjadi salah satu sektor pembangunan nasional yang penting khususnya dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.

1.1.3 Penggunaan Kemajuan Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Di era globalisasi, pendidikan perlu beradaptasi dengan perubahan pola pikir dan kebutuhan yang serba cepat, praktis, dan tepat. Kehadiran teknologi informasi mampu melayani kebutuhan tersebut. Teknologi informasi dapat berperan sebagai alat bantu pembelajaran melalui berbagai sarana komunikasi modern. Misalnya komputer, ponsel, surat elektronik (email), software belajar online, dan lainnya. Tersedianya infrastruktur jaringan yang memadai dalam bidang pendidikan, perkembangan ini menuntut perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Inovasi perkuliahan daring, seperti Massive Open Online Courses (MOOC) yang banyak dikembangkan oleh universitas-universitas di Amerika Serikat, Inggris, negara-negara di Eropa dan Asia; dan e- teaching di Jerman.

Prinsip mendasar dalam akomodasi kemajuan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pendidikan adalah desain yang memungkinkan tersedianya sumber belajar yang tak terbatas dalam tatap muka di kelas, praktikum di laboratorium dan belajar mandiri di perpustakaan sebagaimana selama ini diselenggarakan dalam model pendidikan konvensional. Kemajuan teknologi ini mendorong Politeknik Indonusa Surakarta mengembangkan sistem pendidikan yang konvensional menjadi sistem pendidikan yang membutuhkan infrastruktur pendukung untuk pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dengan metode pembelajaran daring. Demikian juga dengan sumberdaya manusia di civitas akademika, dosen dan tenaga kependidikan, harus mengikuti perkembangan teknologi informasi yang berkembang saat ini.

1.1.4 Globalisasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi

Perkembangan globalisasi yang mendorong adanya interkoneksi antara seluruh negara wilayah di seluruh dunia merupakan keniscayaan baru dalam kehidupan masyarakat termasuk di Indonesia. Pandangan ini telah mempengaruhi berbagai kerja sama internasional yang melibatkan berbagai negara untuk saling membuka diri dan mendorong kerja sama sekaligus persaingan terbuka dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu bentuk kerja sama ini tertuang dalam kesepakatan GATS (General Agreement on Trade in Services) sebagai bagian dari program WTO (World Trade Organization) di mana Indonesia menjadi bagiannya. Salah satu bidang yang termasuk dalam kesepakatan

ini adalah penyediaan layanan pendidikan antar negara, yang termanifestasikan dengan keberadaan perguruan tinggi asing di Indonesia, dengan beberapa syarat tertentu [9]. Kebijakan ini memberikan tantangan baru dalam pengembangan Politeknik Indonusa Surakarta di masa mendatang; di mana tidak hanya bersaing dalam mutu layanan pendidikan dengan perguruan tinggi negeri dan swasta dalam negeri, namun secara langsung berhadapan-hadapan dengan perguruan tinggi asing yang telah memiliki reputasi internasional. Oleh karena itu, Politeknik Indonusa Surakarta dituntut untuk melanjutkan program-program internasionalisasi dan memiliki reputasi internasional.

1.1.5 Kerangka Logis Pengembangan Daya Saing Bangsa

Kemenristekdikti mengidentifikasi ekspektasi masyarakat terhadap perguruan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan dapat memerankan dirinya sebagai *agent of education*, kemudian sebagai *agent of research and development*, berlanjut sebagai *agent of knowledge and technology transfer*, serta pada akhirnya sebagai *agent of economic development*. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan inovasi yang dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat secara luas.

Agenda pembangunan Indonesia berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ketiga (2020-2024) adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif. Berdasarkan laporan *World Economic Forum* (WEF) tentang kemampuan daya saing, Indonesia pada tahun 2018-2019 menempati peringkat ke- 50 dari 141 negara. Di tingkat ASEAN, Indonesia berada di peringkat ke-4, untuk peringkat ke-1 ditempati oleh Singapura. Kekuatan Indonesia adalah dari sisi market size dan stabilitas makro ekonomi dengan nilai masing-masing 82,4 dan 90. WEF menilai tingkat adopsi teknologi Indonesia cukup tinggi, namun kualitas akses relatif rendah. Selain itu, kapasitas inovasi Indonesia masih terbatas.

Politeknik Indonusa Surakarta mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan daya saing bangsa. Oleh karenanya, Politeknik Indonusa Surakarta menyusun Renstra yang menjadi pijakan kegiatan Politeknik Indonusa Surakarta di masa depan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Renstra penting dimiliki untuk memberi arah dan bimbingan sivitas akademika Politeknik Indonusa Surakarta dalam rangka pencapaian

tujuan, yaitu peningkatan dan/ atau pengembangan berbagai bidang, dengan risiko yang diminimalkan dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan. Adopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam segala fungsi manajemen universitas menjadi unsur tidak terelakkan dalam rangka mendukung penyiapan layanan dan informasi yang cepat, akurat, handal, dinamis, efektif, dan efisien.

BAB II. TANTANGAN MASA DEPAN DAN KONDISI INTERNAL

1.1. Tantangan Dinamika Lingkungan Eksternal

Pertumbuhan penduduk Indonesia diprediksi akan mencapai angka 297 juta jiwa bonus Demografi Indonesia 2030-2040 dengan perbandingan usia produktif dan nonproduktif yang menguntungkan, yang biasa disebut dengan bonus demografi. Setiap bangsa dipercaya hanya sekali menikmati bonus demografi ini *dimana* penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia nonproduktif (berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun). Tahun 2030-2040 jumlah penduduk usia produktif di Indonesia mencapai 70 persen dibandingkan yang nonproduktif (Bappenas,2019). Hal ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi, untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda produktif dan dengan berbagai keahlian keilmuan, keterampilan dan soft-skills yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja.

Tantangan penyediaan penduduk usia produktif dengan keahlian dan keterampilan mahir yang memenuhi pasar tenaga kerja menghadapi tantangan lanjutan yaitu (i) Angka Partisipasi Kasar *Perguruan* Tinggi (APK PT) di Indonesia yang masih berkisar pada angka 33,37% [2]. dan (ii) Indeks Pembangunan Manusia (IPM – *Human Development Index*) Indonesia yang masih pada angka 0,69 pada atau pada tingkatan menengah. Dibandingkan dengan negara- negara lain di ASEAN, capaian angka APK PT tergolong cukup baik, namun masih kalah dibandingkan dengan Malaysia (37%) dan Thailand (51%). IPM Indonesia, meskipun termasuk yang berkembang terpesat di dunia dalam 25 tahun terakhir masih kalah dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN, seperti Malaysia (0,80) dan Thailand (0,75). Hal tersebut menjadi tantangan dunia pendidikan tinggi termasuk Politeknik Indonusa Surakarta sebagai penyedia kampus VOKASI yang memberikan bekal skill mahasiswa untuk bekal bersaing di pasar kerja. Kemudahan – kemudahan masyarakat dalam mengikuti pendidikan VOKASI yang sesuai dengan passionnya adalah salah satu upaya untuk meningkatkan APK PT.

1.1.1 Kebutuhan Tenaga Kerja Mahir dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Global

Pemberlakuan kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA – ASEAN Economic Community) – yang dimulai 31 Desember 2015 – merupakan tantangan baru dalam hal penyediaan tenaga kerja mahir yang memiliki kebebasan bekerja antar negara

anggota. Keberadaan MEA berkaitan dengan proyek Belt and Road Initiative (BRI) oleh Pemerintah Tiongkok dengan mendukung pembangunan infrastruktur di Asia, Eropa dan Afrika, yang bertujuan untuk mendorong konektivitas dan pertumbuhan ekonomi bersama yang lebih baik. Sebagai negara terbesar di Asia Tenggara perbandingan APK PT dan IPM antara Indonesia dengan beberapa negara di ASEAN yang disebutkan sebelumnya, membutuhkan perhatian serius khususnya bagi penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia termasuk Politeknik Indonusa Surakarta. Oleh karena itu dalam Rencana Induk Pengembangan jangka panjang pada tahap ke 4, yaitu “Menghasilkan SDM Unggulan yang Bertaraf Global”, maka Politeknik Indonusa Surakarta harus merumuskan visi-misi dan tujuan pendidikannya dalam ruang lingkup tidak hanya nasional, namun di wilayah ASEAN, ASIA dan global. Dalam konteks global, Revolusi Industri 4.0 membawa dampak terbukanya beragam lapangan kerja. McKinsey Global Institute (2017) memprediksi bahwa lebih kurang 30 persen tugas dari dua pertiga jenis pekerjaan yang saat ini ditangani oleh manusia, akan tergantikan oleh teknologi robot atau kecerdasan buatan.

Otomatisasi ini akan mengakibatkan hilangnya 3-14 persen profesi pada tahun 2030. Lebih kurang 75 hingga 375 juta tenaga kerja harus berganti pekerjaan. Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif, dan adaptif di era mendatang belum dapat dipenuhi secara optimal. Dan masyarakat Indonesia melalui Lembaga Pendidikan Tinggi sudah selayaknya segera berubah mengikuti perkembangan teknologi dunia agar tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain. Saat ini proporsi pekerja berkeahlian menengah dan tinggi di Indonesia, berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2018, hanya sekitar 39,57%, lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Sementara itu, pekerja masih didominasi lulusan SMP ke bawah (58,77% atau 72,88 juta orang), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan menengah dan tinggi mencapai 7,79%. Informasi pasar kerja andal yang belum tersedia dan keterlibatan industri yang rendah, menyebabkan masih terjadinya mis-match antara penyediaan layanan pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan vokasi, dengan kebutuhan pasar kerja. Program studi yang ada di Politeknik Indonusa Surakarta semuanya menjawab potensi dan kebutuhan pasar kerja. Saat ini, mahasiswa aktif dan lulusan perguruan tinggi sebagian besar didominasi oleh lulusan universitas dan sebagian kecil dari kampus VOKASI yang seharusnya mampu menyediakan calon-calon tenaga kerja siap kerja. Namun diperlukan peningkatan kualitas layanan yang sepenuhnya didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik yang memadai dan berkualitas,

kecukupan pendidik produktif berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja, serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi baik dosen maupun mahasiswanya.

Sub-sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
	Industri/Manufaktur	Konstruksi	UPM, Gas, Air Minum	Pertambangan	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan	Transportasi, Maritim	Perikanan	Jasa (real estate, commerce)	Sosial, Kesehatan	
Jumlah Politeknik Rencana	131	37	3	2	34	12	8	2	38	258
Kebutuhan Jumlah PT Ideal	200	70	5	2	48	17	2	3	50	388
Estimasi Tenaga Kerja Vokasi/Tahun	600,000	210,000	15,000	5,000	120,000	50,000	5,000	10,000	150,000	1,165,000
Kerjasama	Kemendagri + industri	PUPR + industri	ESDM + industri	ESDM + industri	Kemantan, KEP + industri	Kemendikbud + industri	Kemendagri + industri	PUPR + industri	Kemendagri + industri	
Lokasi	133 Kawasan Industri, WPP, dan KEK	Semua provinsi minimal penambahahan 1 PT	Atas, Jawa Timur, Kalimantan Tengah	KEK Teluk Bintuni dan KEK Galang Betang	Semua provinsi minimal penambahahan 1 PT	Morotai, Buton + lokasi ST untuk bandara dan perabuhan baru	Destinasi Prioritas: Mandailing, Morotai, Tanjung Isung, Kaleyung, Wakatobi, Labuan Rapi	Kalimantan Tengah, NTB	Semua provinsi minimal penambahahan 1 PT	

Gambar 2. Prediksi kebutuhan Tenaga Kerja Vokasi dan Pengembangan Pengembangan Tinggi Vokasi

1.1.2 Revitalisasi Pendidikan Vokasi

Revitalisasi pendidikan vokasi merupakan upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Berbagai upaya dilakukan antara lain melalui penguatan politeknik dan pendidikan vokasi nonpoliteknik. Hal ini mengingat hingga saat ini baru terdapat 5,4 % perguruan tinggi vokasi di Indonesia. Pada tahun 2024 ditargetkan terdapat 2.763.822 lulusan pendidikan tinggi vokasi bersertifikat kompetensi dari sejumlah 721.288 lulusan di tahun 2019. Secara khusus, penguatan program vokasi semakin beralasan seiring kebijakan link and match dari Kementerian Perindustrian, bahwa kurikulum pendidikan vokasi harus tersambung dan sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian akan terwujud link and match antara kebutuhan di lapangan dan sumberdaya manusia yang dibutuhkan di masa depan. Selaras dengan pengembangan pendidikan VOKASI yang di canangkan juga adanya revitalisasi, maka Politeknik Indonusa Surakarta terus berbenah untuk terus mengembangkan program studi– program studi sesuai dengan kebutuhan industri dengan memperdalam kualitas uji kompetensi sesuai tuntutan pasar kerja industri.

1.1.3 Inovasi Teknologi dan Peningkatan Daya Saing Bangsa

Dalam upaya peningkatan daya saing bangsa, salah satunya adalah melalui pengembangan inovasi pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diungkapkan dalam

Global Innovation Index 2019 yang dikeluarkan oleh Cornell SC Johnson College of Business, INSEAD dan WIPO menempatkan Indonesia pada rangking 85 dari 129 negara di dunia; jauh dari peringkat negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (no. 8), Malaysia (no. 35), Vietnam (no. 42), dan Thailand (no. 43). Indeks inovasi global sendiri ditujukan untuk mengukur kapasitas negara-negara di dunia dalam kesuksesannya melakukan pengembangan inovasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan industri berdasarkan kombinasi skor antara (i) kesiapan kelembagaan; (ii) modal manusia dan alokasi anggaran penelitian; (iii) ketersediaan infrastruktur pendukung; (iv) keterbukaan pasar; (v) kemudahan penyelenggaraan usaha; (vi) hasil inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (vii) terobosan-terobosan kreatif di berbagai bidang. Posisi Indonesia yang masih jauh tertinggal dari negara-negara ASEAN. Hal ini menjadi perhatian di Politeknik Indonusa Surakarta. Pengembangan yang dilakukan untuk mendorong civitas dalam melakukan kegiatan untuk menghasilkan produk-produk inovatif yaitu dengan dibentuknya unit INTENS, sebagai wadah dan hilirisasi produk hasil luaran penelitian dan project independent mahasiswa dan dosen.

1.1.4 Delapan (8) IKU Direktorat pendidikan VOKASI

Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, khususnya pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan arah bahwa Perguruan Tinggi Negeri harus melakukan transformasi pendidikan tinggi melalui implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU), sebagai berikut:

1. Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak

Indikator pencapaian institusi pendidikan yang pertama dalam kebijakan Merdeka Belajar adalah lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak. Sehingga lulusan atau alumni dari suatu kampus mempengaruhi hasil pencapaian kampus tersebut, baik sebagai professional maupun wirausaha dan melanjutkan studi. Melalui indicator ini diharapkan pihak kampus tidak hanya fokus dalam menyediakan kurikulum pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan. Namun juga membekali mahasiswanya dengan keterampilan yang punya nilai jual di dunia kerja atau di masyarakat agar mudah bersaing di pasar kerja.

2. Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus

IKU kedua adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Meliputi kegiatan magang kerja, riset, proyek desa, pertukaran pelajar, berwirausaha, dan juga lewat kegiatan mengajar. Melalui IKU ini diharapkan pihak kampus memberi

fasilitas lebih kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri. Kegiatan pembelajaran mahasiswa dengan model variatif melalui 8 kegiatan luar kampus (MBKM) untuk memberi bekal softskill.

3. Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

IKU ketiga adalah dosen berkegiatan di luar kampus, sehingga aktivitas dosen tidak hanya di dalam kampus sendiri, melainkan juga di luar kampus seperti magang industry, menjadi narasumber di instansi/kampus lain.

4. Praktisi Mengajar di Dalam Kampus

IKU berikutnya adalah praktisi mengajar di kampus, sehingga pengajar tidak hanya kalangan dosen namun juga praktisi. Yakni merekrut dosen yang sudah berpengalaman di suatu bidang dari industri atau pelaku usaha sehingga ilmu dan keterampilan up-to date sesuai perkembangan dunia kerja yang dinamis.

5. Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat

IKU kelima adalah hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Yakni terkait hasil luaran riset dan project independent dosen bersama mahasiswa yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat di sekitar.

6. Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia

IKU berikutnya adalah berjalannya program studi yang bekerjasama dengan mitra kelas dunia untuk kolaborasi dengan mitra dalam pelaksanaan magang industri, pertukaran mahasiswa, penyerapan lulusan, dan lain-lain.

7. Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif

IKU ketujuh adalah kelas yang kolaboratif dan partisipatif, sehingga pihak kampus bersama para dosen mampu menciptakan kelas yang aktif berbasis students center learning (SCL).

8. Program Studi Berstandar Internasional

IKU terakhir atau ke delapan adalah program studi berstandar internasional, dan hal ini berhubungan dengan akreditasi internasional. Melalui perhitungan dengan IKU inilah maka pemerintah lebih mudah untuk mengejar target sekaligus lebih mudah untuk mendapatkan indicator perkembangan dunia pendidikan tinggi. Perkembangan Sistem Akreditasi Program Studi dan Institusi Tingkat Nasional dan Internasional. Akreditasi merupakan bagian dari pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal sebagai parameter perbandingan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi, dimana akreditasi bertujuan untuk menjaga dan memelihara mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi pada tataran tertentu.

Politeknik Indonusa Surakarta sebagai perguruan tinggi berkewajiban untuk memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan, yang berdampak pada perubahan struktur organisasi dan manajemen sesuai dengan tuntutan akreditasi tersebut. Pada tingkat nasional, akreditasi dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) meliputi (i) Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dan Akreditasi Program Studi melalui Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Pada tingkat internasional, terdapat beberapa sistem akreditasi (dan juga sertifikasi) yang dikenal dan telah dirujuk dalam pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia. Akreditasi internasional meliputi: (i) ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA) yang menilai keberlanjutan sistem penjaminan mutu program studi dan institusi perguruan tinggi di negara-negara anggota ASEAN; (ii) Accreditation Service for International Schools, Colleges and Universities (ASIC) dari Inggris yang menilai penyelenggaraan pendidikan tinggi pada tataran berlakunya sistem keselamatan dan kesejahteraan sivitas akademika dan keterbukaan berbagai informasi yang diperlukan oleh penggunanya; (iii) Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik (ASIIN) yang berasal dari Jerman dan fokus pada akreditasi kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan tinggi pada bidang sains, matematika dan teknik; (iv) Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB) yang fokus pada akreditasi prodi ekonomika dan bisnis yang berasal dari Amerika Serikat, (v) American Board for Engineering and Technology (ABET) yang fokus pada bidang teknik dan rekayasa.

1.1.5 Peluang Dinamika Lingkungan Eksternal

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pembangunan Indonesia 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter, seperti tertulis dalam Rancangan Teknokratik RPJMN 2020–2024. Untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan pembangunan manusia diarahkan pada pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan, pemenuhan pelayanan dasar dan perlindungan sosial, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan produktivitas dan daya saing angkatan kerja. Kebijakan pembangunan manusia tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan siklus hidup dan inklusif, termasuk memperhatikan kebutuhan penduduk usia lanjut maupun penduduk penyandang disabilitas.

Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) melalui Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 memberikan kejelasan dalam perumusan penjenjangan antartingkat pendidikan dan standar penyelenggaraan dan pengelolaan program studi pada perguruan tinggi di Indonesia. Secara khusus, KKNI bertujuan untuk menetapkan standar kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia dan aksesibilitasnya ke pasar tenaga kerja nasional dan internasional. Bagi perguruan tinggi, KKNI bermanfaat untuk mendapatkan pengakuan terkait tingkat pendidikan Indonesia dari negara-negara lain baik dalam hubungan bilateral maupun multilateral dan meningkatkan mobilitas akademik dengan berbagai perguruan tinggi di tingkat internasional. Selanjutnya, SN-Dikti selain memperjelas dan menetapkan standar pengelolaan perguruan tinggi juga merupakan aspek penting dalam pencapaian akreditasi nasional dan internasional. Berdasarkan paparan ini, KKNI dan SN-Dikti yang telah menjadi rujukan dalam pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia, bagi Politeknik Indonusa Surakarta merupakan peluang dalam rangka mencapai dan memelihara mutu pendidikan yang telah dan sedang dilaksanakan selama ini dan dikembangkan pada masa mendatang.

1.1.6 Kerja Sama antar Perguruan Tinggi dengan Lembaga Dalam Negeri dan Luar Negeri

Kerjasama antar perguruan tinggi sangat memegang peranan dalam tata kelola internal sebuah institusi. Perkembangan globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya tingkat konektivitas antar penduduk di berbagai belahan dunia memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi memberikan perkembangan yang positif dalam pelaksanaan kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pada tingkat nasional, terdapat berbagai kebijakan yang mendorong kerjasama antar civitas akademika antar perguruan tinggi secara nasional. Pada tingkat regional (Asia), keberadaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan program Belt and Road Initiative (BRI) dari Pemerintah Tiongkok (di Asia, Afrika dan Eropa) dapat dipahami sebagai peluang dalam pengembangan kerja sama di bidang pendidikan dan penelitian, dan lainnya. Kerjasama yang dikembangkan Politeknik Indonusa Surakarta dilakukan berbagai program kerja sama yang relevan, antara lain: program pertukaran mahasiswa, visiting lecturer, dosen tamu, kerjasama riset / publikasi / pengabdian masyarakat, visiting professor, dan lain-lain baik perguruan tinggi mitra di

dalam maupun luar negeri. Rencana Induk Riset Nasional Indonesia dan Hibah Penelitian dan Pengabdian Nasional dan Internasional

Penetapan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) Tahun 2017-2045 melalui Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 memberikan arah dan target pencapaian penelitian oleh lembaga-lembaga ilmiah di Indonesia. Terdapat beberapa bidang riset yang termuat dalam RIRN 2017-2045, meliputi: (i) pangan; (ii) energi; (iii) kesehatan; (iv) transportasi; (v) teknologi informasi dan komunikasi; (vi) pertahanan dan keamanan; (vii) material maju; (viii) kemaritiman; (ix) kebencanaan; dan (x) sosial humaniora. RIRN ini yang menjadi rujukan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Politeknik Indonusa Surakarta. Peluang untuk mengakses dana hibah dari Kementerian RI dan dari sumber-sumber lain. Kerjasama riset dan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa baik nasional dan internasional terus ditingkatkan untuk mencapai visi misi dan tujuan institusi Politeknik Indonusa Surakarta. Pelaksanaan Riset dan pengabdian masyarakat juga dilakukan dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

1.1.7 Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi di Indonesia

Kebijakan dan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Tinggi (SPMI PT) yang telah diamanatkan dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Tinggi memberikan peluang dalam pengembangan Politeknik Indonusa Surakarta pada masa sekarang dan mendatang. SPMI PT sendiri bersama dengan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yang diselenggarakan oleh lembaga akreditasi program studi dan institusi, yang pada tingkat nasional dilakukan oleh BAN-PT, dan pada tingkat internasional oleh lembaga-lembaga mandiri seperti AUN-QA, ASIC, ASIIN, AACSB, dan ABET, bertujuan untuk menjamin pencapaian dan pemenuhan visi-misi dan tujuan pendidikan perguruan tinggi, dan pemenuhan tuntutan dari pengguna dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan SPMI PT terdiri atas lima langkah utama yang dikenal dengan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan) SN- Dikti dalam tiga ranah aktivitas yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pada akhirnya pelaksanaan SPMI PT yang konsisten dan berkelanjutan dapat memenuhi dan melampaui SN-Dikti yang telah ditetapkan. Sebagai catatan akhir, pelaksanaan SPMI PT merupakan prasyarat penting dalam pencapaian akreditasi institusi dan program studi

dari lembaga akreditasi nasional dan internasional.

1.2. Kondisi Internal

Politeknik Indonusa Surakarta (Polinus) berdiri berdasarkan SK Mendiknas No.: 158/D/O/2002 tanggal 2 Agustus 2002 di bawah naungan Yayasan Indonesia Membangun Surakarta berdasarkan Akta Notaris: Wati Adini, SH, No. 05 Tanggal 17 Oktober 2001, kemudian diperbaharui dengan Akta perubahan Ny Nurnijati, SH No. 40 Tanggal 26 April 2007 dan ada perubahan lagi dengan Akta Notaris Sunarto, S.H Nomor: 66 tertanggal 29 September 2016. Yayasan Indonesia Membangun Surakarta telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Nomor: AHU-0000730.AH.01.05. Tahun 2016 tanggal 30 September 2016. SK ini merupakan pembaharuan dari SK. Lama No. C- 1587.ht.01.02. TH.2007 tertanggal 14 Mei 2007.

Politeknik Indonusa Surakarta memiliki 7 program studi yaitu: (1). Program Studi D3 Mesin Otomotif, (2). Program Studi D3 Manajemen Informatika, Akreditasi B (3). Program Studi D3 Komunikasi Massa, Akreditasi B (4). Program studi D3 Perhotelan, Akreditasi A (5). Program Studi D3. Farmasi, Akreditasi B dan (6). Program Studi D4. Rekam Medis, Akreditasi Baik (7) Pada tanggal 02 Juli 2022 telah bertambah 1 program studi kesehatan yaitu Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis dengan akreditasi minimal, sehingga jumlah keseluruhan adalah 7 program studi. Sedangkan institusi saat ini terakreditasi B. Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara internal maka Politeknik Indonusa Surakarta telah membentuk Unit Penjaminan Mutu (UPM), sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara eksternal telah melakukan Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi dari BAN PT maupun LAM PT Kes.

1.2.1 Organisasi dan Tata Kerja

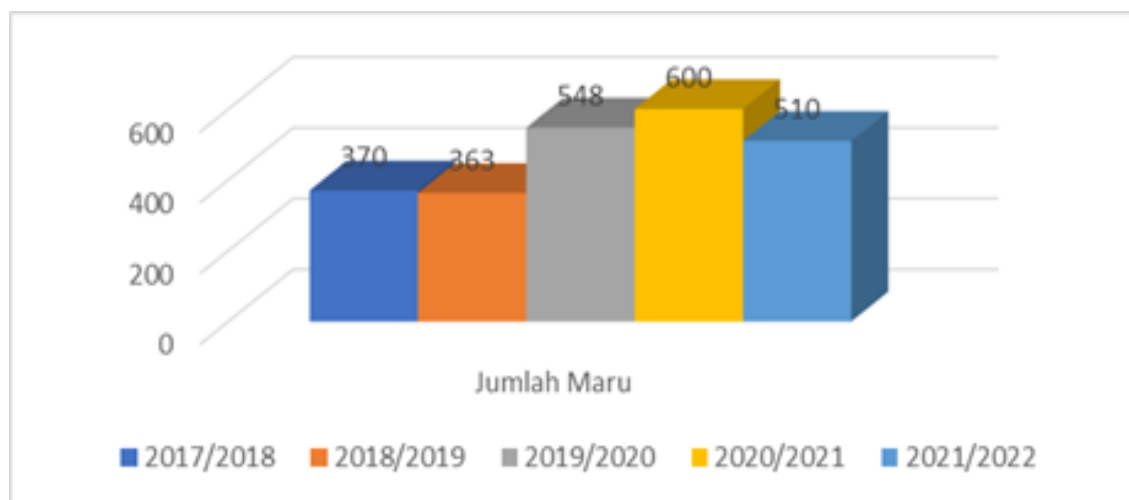
UPPS diselenggarakan oleh Yayasan Indonesia Membangun Surakarta dan dipimpin oleh seorang Direktur. Dalam melakukan pengawasan dan koordinasi Direktur dibantu oleh Dewan Pertimbangan, Unit Penjaminan Mutu, Senat Akademik, dan Satuan Pengawas Internal. Sedangkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Direktur dibantu oleh Wakil Direktur 1 Bidang Akademik (BAAK, Pusat Bahasa, Program Studi, Perpustakaan), Wakil Direktur 2 bidang Keuangan dan Kepegawaian (BAUK, Kepegawaian, Sarana dan Prasarana, Bagian Umum dan Security) dan Wakil Direktur 3 Bidang Kemahasiswaan (BEM, HMJ/UKM, Kemahasiswaan, Konseling, Career Center dan Tracer Study). Sedangkan unit yang membantu Direktur langsung adalah: Unit

Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat, Humas dan Publikasi, Unit Inovasi Teknologi dan Entrepreneurship, Unit Teknologi dan Informasi dan

Unit Kerjasama. Organisasi dan tata kerja pada PS D3/D4 dipimpin oleh ketua Program Studi dengan hubungan lini ke atas adalah Wakil Direktur 1 dan Direktur. PS D3-FM dalam menjalankan Tri Dharma PT untuk pengelolaan PS berhubungan dengan lini di bawahnya langsung yaitu Sekretaris Program Studi, Gugus Mutu, Dosen, dan Laboran. Dalam rangka mendukung pengelolaan PS, maka PS perlu berhubungan koordinasi dengan BAAK, BAUK, Unit-Unit Pendukung lainnya, dan Perpustakaan.

1.2.2 Mahasiswa dan Lulusan

Penerimaan mahasiswa baru menjadi tanggung jawab Unit Humas dan Publikasi di bawah koordinasi langsung dengan Direktur. Unit Humas dan Publikasi telah menyusun Kebijakan Sistem Rekrutmen Mahasiswa Baru dan setiap tahunnya menyusun Pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru. Berikut disajikan data mahasiswa baru selama lima tahun terakhir (2017/2018-2021/2022) sebagai berikut:



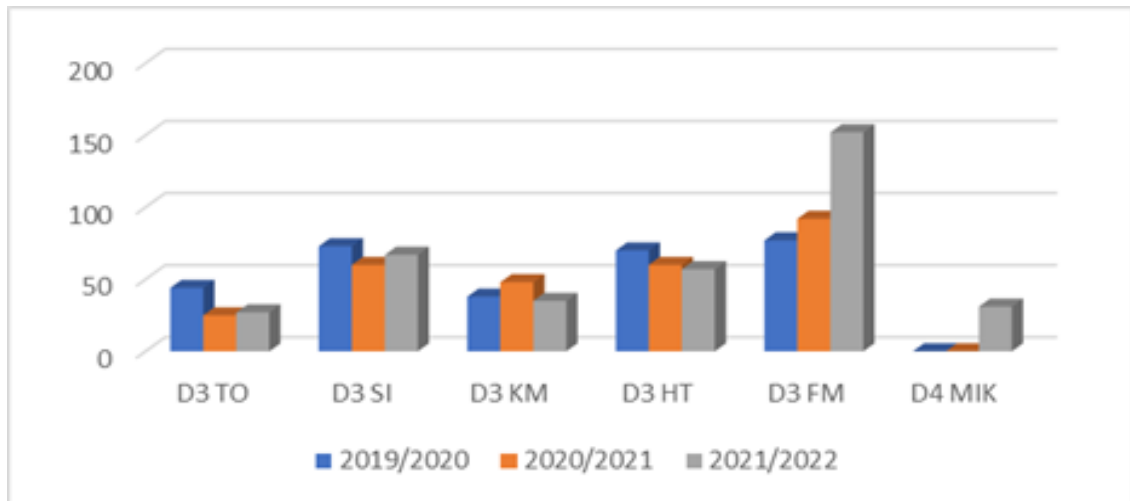
Gambar 3. Grafik Mahasiswa Baru

Jumlah mahasiswa baru selama 5 tahun terakhir berdasarkan grafik di atas untuk seluruh program studi mengalami kenaikan. Namun pada TS mengalami sedikit penurunan jumlah mahasiswa baru dikarenakan dampak dari Pandemi Covid-19. Perekonomian yang menurun menyebabkan motivasi lanjut studi bagi siswa juga mengalami penurunan. Berdasarkan kondisi tersebut, Humas dan Publikasi telah melakukan berbagai strategi baru untuk menarik minat pendaftar.

Kualitas masukan mahasiswa sudah diatur dalam Kebijakan Sistem Rekrutmen

Mahasiswa Baru. Penerimaan mahasiswa baru melalui jalur: reguler, Prestasi Olah Raga dan Seni, Anak Yatim berprestasi yang Kurang Mampu, Jalur Bidik Misi, Jalur Beasiswa Hafidz Quran. Semua jalur penerimaan mahasiswa baru wajib melalui tahapan Tes Potensi Akademik secara komputerisasi, tes wawancara, tes kesehatan (bagi program studi kesehatan). Calon mahasiswa yang diterima minimal nilai kelulusan Tes Potensi Akademik adalah 150 dari total nilai 300, hasil tes wawancara, sedangkan hasil tes kesehatan adalah tidak buta warna.

Prestasi monumental baik secara akademik dan non akademik sepanjang tahun akademik 2021/2022, mahasiswa telah mencapai 45 prestasi dimana 20 prestasi tingkat internasional, 16 tingkat nasional dan 9 tingkat wilayah.



Gambar 4. Grafik Lulusan 3 Tahun Terakhir

Kinerja Lulusan jika dilihat dari kepuasan pengguna lulusan menilai Sangat Baik sebesar 84,57%. Persentase Rata-Rata Masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama maksimal 3 bulan sebanyak 66%, artinya keterserapan lulusan di industri tergolong tinggi. Tempat kerja lulusan berdasarkan laporan tracer study rata-rata lulusan masih bekerja di tingkat lokal sebanyak 53%, nasional 41% dan internasional 5%. Bidang kerja lulusan 100% telah sesuai dengan bidang keahliannya. Penghargaan lulusan di tempat bekerja yaitu telah dipercaya menduduki jabatan di masing-masing tempat bekerja.

1.2.3 Dosen dan Tenaga Kependidikan

Jumlah dosen di UPPS sebanyak 57 dosen tetap dengan kualifikasi pendidikan S2. Sementara yang sedang studi lanjut S3 sebanyak 5 dosen dan 3 tendik dengan mendapatkan beasiswa dari Yayasan. Dilihat dari jabatan fungsional di Polinus yaitu 24 dosen memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli, 17 dosen Lektor dan 14 dosen masih tenaga pengajar dan sedang mengurus percepatan jabatan fungsional. Selain jabatan fungsional, Polinus sudah memiliki 18 dosen bersertifikat pendidik atau serdos. Dengan jumlah dosen tetap 57 orang dan jumlah mahasiswa aktif 1663 mahasiswa maka rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1:29, sehingga jumlah dosen sudah sangat mencukupi.

Kinerja dosen tetap dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi bahwa dosen tetap rata – rata beban kerja dosen 12 sks per semester, dosen tetap telah melakukan penelitian minimal 1 kali dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat minimal 2 kali dalam satu tahun, bahkan ada yang melebihi aturan yang ditetapkan. Sebagai contoh dosen PS D3-FM rata - rata dosennya melaksanakan minimal 1 kali penelitian dan 2 kali

pengabdian selama satu tahun, namun dalam pelaksanaannya dosen tetap bisa mencapai lebih. Prestasi monumental yang dicapai oleh dosen tetap sebagai berikut: penghargaan tingkat internasional sejumlah 20 kejuaraan dalam kompetisi internasional, dosen mendapatkan hibah tingkat nasional dengan pendanaan dari Dikti sebanyak 9 judul penelitian, dan 1 perolehan paten sederhana dari luaran penelitian. Selain itu prestasi lainnya adalah dosen berkolaborasi dan diakui keilmuannya di tingkat internasional dengan menjadi invited speaker/narasumber. Selain itu, dosen tetap juga telah dipercaya sebagai mitra bestari pada jurnal eksternal sebanyak 5 orang.

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan di UPPS sebanyak 57 tenaga kependidikan yang melayani semua program studi. Ada 6 tenaga kependidikan saat ini yang sedang mengembangkan diri studi lanjut ke jenjang lebih tinggi dan 2 diantaranya sudah lulus. Dengan jumlah tenaga kependidikan 57 orang dan jumlah mahasiswa aktif 1663 mahasiswa maka rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa yang dilayani adalah 1 : 29. Berdasarkan rasio tersebut jumlah tenaga kependidikan sudah sangat mencukupi dapat melayani mahasiswa. Kinerja tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa, dosen dan civitas akademika berdasarkan evaluasi dan Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) secara keseluruhan pada angka 86% (Sangat Baik).

Prestasi monumental yang dicapai oleh dosen dan karyawan sebagai berikut: penghargaan Satya Lencana dari Yayasan sebanyak 8 dosen dan tendik dan penghargaan umroh/haji bagi tenaga kependidikan yang mengabdikan selama lebih dari 10 tahun sebanyak 8 dosen dan tenaga kependidikan. Penghargaan lain yang diberikan yaitu sitasi tertinggi google scholar, satya lencana 20 tahun, dan penghargaan tamasya ke luar negeri. Prestasi yang dicapai antara lain perolehan hibah pendanaan penelitian hibah nasional Dikti sebanyak 20 judul penelitian dan 1 judul pengabdian hingga 2021/2022.

1.2.4 Keuangan, Sarana, dan Prasarana

UPPS memiliki dua kampus yaitu kampus 1 dan kampus 2. Kampus 1 dengan alamat di Jl. KH. Samanhudi No. 31 Mangkuyudan, Surakarta, Jawa Tengah (Gedung A, B, C) dengan status milik sendiri. Kampus 2 beralamatkan di Jl. Palem No. 8 Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah dengan status milik sendiri. Letak kampus UPPS di tengah kota sehingga aksesibilitas ke kampus 1 dan kampus 2 sangat mudah dijangkau. Sarana dan prasarana pembelajaran sangat cukup dan dalam kondisi sangat baik. Tersedia jaringan internet yang baik. Dalam rangka pengelolaan dan aksesibilitas sarana dan prasarana dikelola oleh bagian Sarana dan prasarana dengan menggunakan sistem

informasi www.sinapra.poltekindonusa.ac.id. Perpustakaan terpusat dalam satu pengelolaan di unit pengelola.

Kemudahan akses bagi dosen, mahasiswa, pakar dan narasumber dalam pemanfaatan referensi di perpustakaan yaitu melalui e-library dengan alamat <http://simpus.poltekindonusa.ac.id>. Sedangkan untuk mengakses bahan pustaka e book dengan menggunakan Aplikasi Digital Library UPPS yang dapat diunduh di Play Store. Kemudahan akses ini terlihat dalam pencarian referensi melalui sistem informasi. Aksesibilitas sumber daya keuangan selalu menyiapkan anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana melalui usulan unit sarana dan prasarana dengan mengutamakan skala prioritas. Pemanfaatan sepenuhnya diserahkan ke masing – masing program studi dan unit terkait.

1.2.5 Sistem Penjaminan Mutu

Sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) internal dengan cara melakukan audit internal terhadap pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik di program studi dan unit pelaksana teknis setiap enam bulan sekali. Hasil dari audit internal dilaporkan kepada Direktur dan digunakan sebagai evaluasi kinerja institusi. Sistem penjaminan mutu dibagi menjadi dua, yaitu sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME).

1.3. Kinerja institusi

Kinerja UPPS dilaporkan secara periodik setiap tahun oleh Direktur dalam Sidang Senat Terbuka. Prestasi institusi yang dilaporkan antara lain:

1. Pendidikan

- a. Akreditasi Perguruan Tinggi peringkat B (Baik) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)
- b. Pada saat ini 4 PS mendapatkan nilai B dan ada 1 PS mendapatkan nilai A serta 2 PS mendapatkan nilai Baik.
- c. Peringkat ke-1 Perguruan Tinggi Vokasi Kategori Non Lomba Tingkat Nasional dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 2018
- d. Peringkat ke-3 Anugerah Iptek dan Inovasi Widyapadhi Politeknik Sub Kategori Produk Inovasi Tahun 2019 Tingkat Nasional pada Hari Kebangkitan Teknologi

Nasional ke-24 di Bali tanggal 27 Agustus 2019

- e. Peringkat ke-17 Perguruan Tinggi Vokasi Tingkat Nasional dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti dirilis pada tanggal 17 Agustus 2019
- f. Peringkat ke-85 Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Kinerja Kemahasiswaan Tahun 2019 (masuk ke dalam 100 besar Tingkat Nasional)
- g. Kejuaraan tingkat internasional Gold Medals pada Event Archimedes di Congress Exhibition Center Moskow Rusia 23-24 Maret 2021
- h. Peraih Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Karya Tulis Artikel Ilmiah (AI) Dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2021
- i. Bronze Prize “Snail Slight Serum (*Achatina fulica*) as an AntiAcne Cosmetic” oleh National Research Council of Thailand tahun 2021
- j. Gold Medals “Natural Hair Growth Tonic: Avemor (*Aloevera* and *Moringa* Thickening Hair and Anti-Lickness” oleh INNOPA tahun 2022
- k. Peringkat ke 16 sebagai Politeknik Swasta Terbaik di Indonesia versi Webometrics tahun 2022
- l. Kejuaraan-kejuaraan bidang akademik tingkat internasional dan nasional lainnya.

Selain itu di bidang Pendidikan juga banyak memperoleh hibah dari Pemerintah untuk dapat meningkatkan pengelolaan secara proses pembelajaran dan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa Polinus memiliki kinerja yang baik dan telah diakui keberadaannya. Daftar hibah tahun 2021-2022 yang diperoleh antara lain:

Jenis Hibah	Besaran
Pendampingan SMK Pusat Keunggulan 2021	Rp. 324.220.000
Pendampingan SMK Pusat Keunggulan 2022	Rp. 306.788.000
Penguatan Competitive Fund Vocation (CFV)	Rp. 399.336.000
Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi (PPPTV)	Rp. 293.200.000

2. Penelitian dan Pengabdian

Kinerja penelitian dan pengabdian kdi tahun pada masyarakat selama 3 tahun di tingkat UPPS sebagai berikut:

Program Studi	2019/2020		2020/2021		2021/2022	
	Penelitian	Pengabdian	Penelitian	Pengabdian	Penelitian	Pengabdian
D3. Teknologi Otomotif	6	12	7	14	7	14
D3. Sistem Informasi	10	20	9	18	9	18
D3. Komunikasi Massa	8	16	7	14	8	16
D3. Perhotelan	8	16	9	18	11	20
D3. Farmasi	11	22	14	28	15	30
Sarjana Terapan MIK	8	16	8	16	8	16
Jumlah	51	104	54	108	58	116

Adapun jumlah publikasi Polinus dari hasil PPM TA 2020/2021:

Jenis Publikasi	Jumlah Judul
Jurnal Internasional Bereputasi	12
Jurnal Internasional	8
Jurnal Nasional Terakreditasi	15
Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	43
Total	78

3. Kerjasama

Jumlah kerjasama yang telah dilakukan oleh UPPS tingkat internasional sebanyak 17 MoU, tingkat nasional sebanyak 47, tingkat wilayah sebanyak 74. Kerjasama dilakukan secara umum untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian, rekrutmen lulusan, magang mahasiswa, Pertukaran mahasiswa dan dosen/staf, magang mahasiswa/dosen, dosen tamu dan lain-lain. Kegiatan kerjasama ini sangat membantu dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi.

BAB III. VISI MISI DAN TUJUAN

3.1 Visi

Visi Politeknik Indonusa Surakarta sangat jelas, realistis sesuai dengan tantangan Indonesia dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Visi Politeknik Indonusa Surakarta adalah: ***“Menjadi Pusat Pendidikan Vokasi Unggulan Dalam Menyediakan Sumber Daya Profesional di tingkat global pada tahun 2027”***.

Penjelasan keterkaitan dan realistis dari visi adalah sebagai berikut:

1. Unggulan merupakan harapan institusi untuk dapat mewujudkan Politeknik Indonusa Surakarta sebagai pusat pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan yang unggul dalam berbagai bidang baik *hard skill* maupun *soft skill*.
2. Sumber Daya Profesional merupakan harapan institusi dalam menyediakan dan menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional dibidangnya dan mampu bersaing di Dunia Usaha Dunia Industri.
3. Global adalah harapan institusi agar lulusan yang dihasilkan dapat diterima di pasar internasional.

3.2 Misi

Berdasarkan Visi yang telah ditetapkan, maka misi Politeknik Indonusa Surakarta adalah:

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan profesional di bidangnya dalam perkembangan ipteks dengan menggunakan kurikulum yang fleksibel yang berwawasan global, berjiwa Pancasila, beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur.
2. Melakukan penelitian yang unggul dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengantisipasi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga lulusannya dapat memenuhi kebutuhan dunia industri di tingkat global.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan Industri.

Berdasarkan Visi dan Misi diatas, Politeknik Indonusa Surakarta selalu berupaya menyiapkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai ahli madya serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan keahlian dibidang lain dalam menghadapi persaingan global; dengan tujuan akhir yaitu kemampuan para lulusan yang handal dalam megembangkan dan menerapkan ilmu dan teknologi sebagai tenaga kerja di bidangnya

Visi dan Misi lembaga digunakan sebagai acuan dasar di dalam perencanaan (rencana strategis dan rencana operasional) program kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu seluruh sumber daya manusia di lingkungan Politeknik Indonusa Surakarta harus dan telah memahami, menyadari dan memiliki komitmen yang tinggi dalam implementasinya.

3.3 Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan pendidikan Politeknik Indonusa Surakarta yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

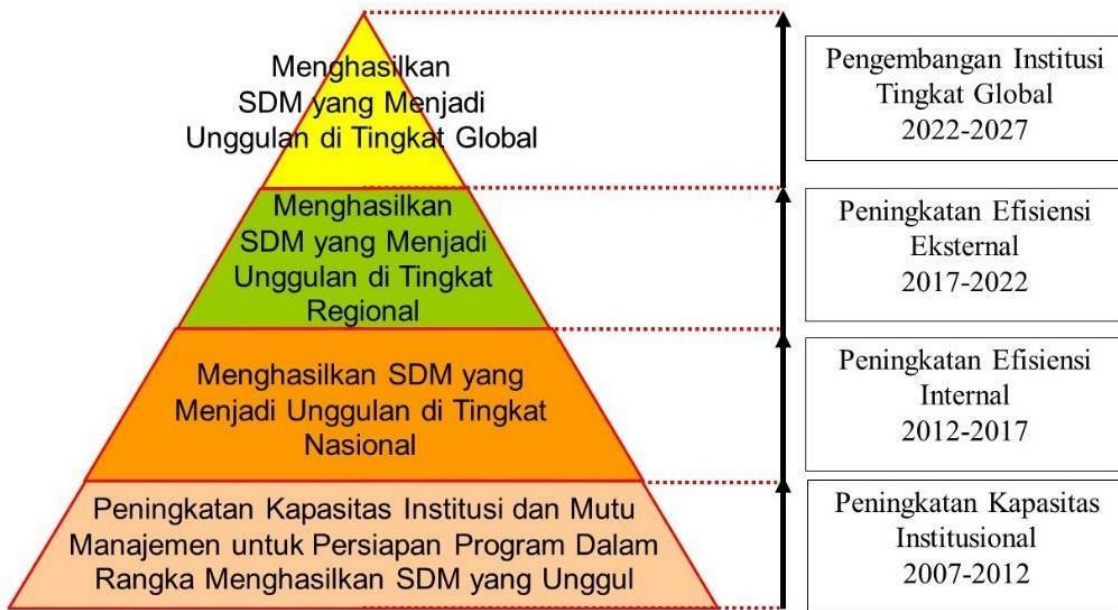
1. Menghasilkan ahli madya dan sarjana terapan yang profesional, berkualitas, disiplin dan mampu bersaing ditingkat global dengan mengembangkan keterampilan *hardskill* dan *softskill*.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil penelitian sesuai bidangnya dengan penuh rasa tanggung jawab, mengupayakan dan mengembangkan hasil-hasil penelitian untuk menyejahterakan masyarakat.
3. Meningkatkan Pengabdian Masyarakat dan mengembangkan kerjasama tingkat global dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan, penempatan alumni dan pengembangan institusi.

3.4 Sasaran dan strategi pencapaian

Dalam Rencana Strategi Jangka Panjang 2007-2027 Politeknik Indonusa Surakarta menetapkan beberapa Strategi tahapan kemajuan yang dibagi dalam 4 tahap yaitu:

1. tahap peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen internal,
2. tahap peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi program studi secara internal,
3. tahap peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi program studi secara eksternal,

Tahap pengembangan unggulan perguruan tinggi tingkat global. Adapun urutan tahapan kemajuan tersebut secara lebih operasional digambarkan dalam piramida di bawah:



Gambar 5. Piramida Renstra 2007 - 2027

BAB IV. EVALUASI DIRI

Politeknik Indonusa Surakarta merupakan perguruan tinggi yang menekankan pada pendidikan vokasi, pendidikan pada peningkatan kompetensi lulusan agar siap bekerja di dunia industri sekaligus siap membuka usaha. Berikut ini merupakan penjabaran dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Politeknik Indonusa Surakarta serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dimasa mendatang pada empat kelompok, yaitu kelompok pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan dan alumni, serta kelembagaan dan kerjasama.

Tujuan dari evaluasi diri adalah untuk menentukan posisi Politeknik Indonusa Surakarta dalam empat bidang tersebut berdasarkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman) terutama yang berkaitan dengan visi dan misi yang diembannya. Fokus utama SWOT (strength, weakness, opportunity, dan threat) adalah posisi saat ini dikaitkan dengan status menuju Institusi yang memiliki standar Global.

Hasil gambaran SWOT kemudian digunakan untuk pembuatan program kegiatan untuk mencapai visi ke depan secara bertahap dalam rentang waktu sampai dengan 2022. Keberhasilan program dievaluasi secara berkala berdasarkan indikator kinerja utama yang telah ditentukan besarnya.

3.1. Kekuatan (S)

1. Memiliki 4 program studi non kesehatan dan 3 program studi kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh industri saat ini dan akan datang.
2. Merupakan salah satu Politeknik Swasta (PTS) dengan urutan 16 di Indonesia berdasarkan Webometrik.
3. Sejumlah 7 Program Studi telah terakreditasi BAN PT dan LAM PT, dengan nilai A pada Program studi D3. Perhotelan, nilai B pada program studi D3. Komunikasi Massa, Sistem Informasi, Teknologi Otomotif, Farmasi. Akreditasi Baik untuk Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan dan Teknologi laboratorium Medis.
4. Adanya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) standar Dikti dengan dikendalikan oleh Unit Penjamin Mutu (UPM).
5. Peningkatan jumlah koleksi pustaka per tahun, adanya digital library, dan transaksi perpustakaan on line bukan saja meningkatkan kemudahan informasi bagi segenap mahasiswa dan dosen tetapi juga bagi komunitas ilmiah di luar kampus.

6. Politeknik Indonusa Surakarta memfasilitasi mahasiswa untuk menguasai bahasa asing dan teknologi informasi serta laboratorium dan ekstrakurikuler untuk kedua bidang tersebut.
7. Politeknik Indonusa Surakarta juga sudah memiliki kerjasama perguruan tinggi di berbagai negara untuk Join Research, Student dan Lecturer Exchange, Benchmarking, Conference, Publikasi karya ilmiah.
8. Kurikulum yang diterapkan di Politeknik Indonusa Surakarta sudah sesuai dengan kebutuhan dunia industri, hal ini didasarkan pada peninjauan kembali kurikulum pada tahun 2020 ini dengan langsung mendatangkan narasumber dari dunia industri.
9. Politeknik Indonusa Surakarta memfasilitasi mahasiswa untuk Praktek Industri 1- sampai 6 bulan selama kuliah untuk meningkatkan link and match antara pendidikan vokasi dengan dunia industri.
10. Memfasilitasi magang mahasiswa
11. Menerapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk meningkatkan Softskill mahasiswa dalam mendukung Keunggulan yang ditetapkan.
12. Memiliki 1 dosen Doktordan 4 calon Doktor
13. Lebih dari 85% dosen memiliki sertifikat kompetensi
14. Kerjasama Nasional dan Internasional beserta implementasinya berjalan dengan baik
15. Prestasi dosen dan mahasiswa baik nasional maupun Internasional terus meningkat
16. Animo calon mahasiswa baru dalam 5 (lima) tahun terakhir terus meningkat.
17. Kelulusan Uji Kompetensi mahasiswa lebih dari 90%
18. Waktu tunggu kelulusan alumni lebih dari 60% kurang dari 3 bulan
19. Komitmen Yayasan sangat baik, dibuktikan dengan adanya pengembangan sarana yang baik.
20. Kurikulum memuat nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, bela negara, kewirausahaan, standard dan wawasan global dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri
21. Uji kompetensi dan uji TOEIC untuk mahasiswa semester akhir untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja.
22. Memiliki Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang menerbitkan jurnal ilmiah yang aktif.

23. Memiliki Unit-unit Kerja pendukung yang bereputasi baik.
24. Memiliki jumlah alumni yang banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan luar negeri.

3.2. Kelemahan (W)

1. Kemampuan bahasa Inggris dosen, tenik dan mahasiswa yang masih rendah dalam mencapai visi yang berwawasan global
2. Kerjasama luar negeri yang masih rendah dan terbatas di ASEAN
3. Mayoritas dosen masih S2
4. Jabatan fungsional dosen tetap masih kurang berkembang
5. Kegiatan dosen tingkat internasional masih rendah
6. Peraihan sertifikasi pendidik belum mencapai 50%
7. Tata kelola Organisasi dan kelembagaan belum optimal.
8. Suasana dan budaya akademik belum terbangun secara maksimal.
9. Sistem penjamin mutu yang diterapkan belum sepenuhnya digunakan sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan
10. Sistem manajemen (SDM, Keuangan, dan Aset dan Fasilitas) yang saat ini digunakan belum sepenuhnya memenuhi tuntutan good university governance.
11. Belum optimal dalam pelayanan kepada stakeholder.
12. Belum optimalnya penyaluran alumni.
13. Unit INTENS belum mampu memberikan kontribusi yang memadai
14. Lulusan dan alumni belum sepenuhnya memberikan kontribusi kepada pengembangan institusi.
15. Kualitas dosen berpendidikan S3 baru 1 orang dan 3 kandidat Doktor
16. Beberapa fasilitas masih dalam tahapan pengembangan, dan tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat (gedung perkuliahan, laboratorium, dan gedung parkir).
17. Masih sedikitnya Prodi yang telah memperoleh nilai akreditasi BAN-PT/LAM PT "A"
18. Pola pikir pendidikan yang berorientasi pada pencarian lapangan kerja, bukan pada penciptaan lapangan kerja/wirausaha.
19. Belum ada proses pendidikan yang secara khusus diciptakan untuk menghasilkan alumni yang berjiwa wirausaha (entrepreneur).
20. Kemauan dosen menulis buku ajar atau E-book untuk referensi mahasiswa masih

rendah.

21. Publikasi karya ilmiah Nasional dan internasional bereputasi dosen masih rendah.

3.3. Peluang (O)

1. Kondisi kota Surakarta yang nyaman, kota vokasi, dan kota pariwisata sangat diminati sebagai tempat belajar.
2. Dukungan dan perhatian yang besar dari pemerintah untuk pendidikan vokasi
3. Adanya pemisahan Direktorat (Direktorat Vokasi)
4. Minat masyarakat akan pendidikan D3/S1 terapan masih tinggi karena tingkat kebutuhan dan keterserapan di dunia kerja luas.
5. Dukungan yang sangat baik dari DUDI terhadap pendidikan vokasi sehingga mempermudah dalam kegiatan magang/praktek kerja lapangan bagi mahasiswa.
6. Beasiswa yang ditawarkan pemerintah banyak dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi.
7. Semakin tingginya kesempatan yang diberikan Pemerintah untuk pengembangan Politeknik.
8. Jumlah lulusan SMA/SLTA yang potensial dan siswa yang berprestasi dalam olimpiade nasional/internasional untuk menjadi calon mahasiswa terus meningkat
9. Lapangan kerja yang luas dan terbuka bagi para alumni yang dapat diakses secara terbuka baik langsung maupun kerjasama secara melembaga.
10. Banyak lembaga internasional baik Perguruan Tinggi maupun industri yang memungkinkan adanya peluang kerjasama untuk pengembangan fasilitas pendidikan, pertukaran dosen dan mahasiswa.
11. Minat Mahasiswa asing untuk studi di Indonesia semakin meningkat.
12. Adanya kesempatan mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI).

3.4. Ancaman (T)

1. Semangat untuk studi lanjut S3 masih rendah
2. Sulitnya pencapaian akreditasi Unggul
3. Tingginya tingkat persaingan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta
4. Tuntutan kurikulum yang harus selalu menyesuaikan dengan kompetensi di dunia kerja, sehingga memerlukan investasi tinggi untuk prasarana dan peningkatan kompetensi dosen
5. Kompetensi sesuai skala industri sulit dicapai

6. Daya beli rendah akibat dampak pandemi, sehingga mempengaruhi input mahasiswa baru
7. Biaya investasi pengadaan sarana prasarana terus meningkat
8. Hadirnya perguruan tinggi asing di Indonesia
9. Kultur masyarakat Indonesia yang lebih menyukai pendidikan sarjana akademik dibanding pendidikan vokasi
10. Regulasi pendidikan tinggi sering berubah sehingga harus selalu menyesuaikan
11. Kebutuhan kompetensi kerja yang beragam dan semakin tinggi
12. Jumlah dana hibah dari pemerintah turun akibat berkurangnya perolehan dana dari eksternal
13. Tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan industri akan kualifikasi lulusan semakin tinggi.
14. Semangat untuk studi lanjut S3 masih rendah
15. Sulitnya pencapaian akreditasi Unggul
16. Tingginya tingkat persaingan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta
17. Tuntutan kurikulum yang harus selalu menyesuaikan dengan kompetensi di dunia kerja, sehingga memerlukan investasi tinggi untuk prasarana dan peningkatan kompetensi dosen
18. Kompetensi sesuai skala industri sulit dicapai
19. Daya beli rendah akibat dampak pandemi, sehingga mempengaruhi input mahasiswa baru
20. Biaya investasi pengadaan sarana prasarana terus meningkat
21. Hadirnya perguruan tinggi asing di Indonesia
22. Kultur masyarakat Indonesia yang lebih menyukai pendidikan sarjana akademik dibanding pendidikan vokasi
23. Regulasi pendidikan tinggi sering berubah sehingga harus selalu menyesuaikan
24. Kebutuhan kompetensi kerja yang beragam dan semakin tinggi
25. Jumlah dana hibah dari pemerintah turun akibat berkurangnya perolehan dana dari eksternal
26. Persaingan memasuki dunia kerja lulusan yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.
27. Globalisasi dan perdagangan bebas sangat membutuhkan kreativitas untuk meningkatkan nilai jual lulusan di pasar bebas.

28. Mudahnya Perguruan Tinggi asing masuk ke Indonesia sehingga akan memunculkan kompetisi yg semakin berat.

Berikut hasil analisis SWOT:

Kelemahan (W)	Ancaman (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bahasa inggris dosen, tendik dan mahasiswa yang masih rendah dalam mencapai visi yang berwawasan global 2. Kerjasama yang belum diimplementasikan secara maksimal dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi 3. Kerjasama luar negeri yang masih rendah 4. Kualifikasi pendidikan dosen tetap masih S2 5. Belum memiliki Jabatan fungsional Lektor Kepala 6. Kegiatan dosen tingkat internasional masih rendah 7. Publikasi pada jurnal internasional bereputasi yang masih membutuhkan pendampingan 8. Perolehan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari pihak eksternal masih relatif rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dan dukungan untuk studi lanjut S3 masih rendah 2. Tingginya tingkat persaingan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta 3. Tuntutan kurikulum yang harus selalu menyesuaikan dengan kompetensi di dunia kerja, sehingga memerlukan investasi tinggi untuk prasarana dan peningkatan kompetensi dosen 4. Biaya investasi pengadaan sarana prasarana terus meningkat 5. Hadirnya perguruan tinggi asing di Indonesia 6. Kultur masyarakat Indonesia yang lebih menyukai pendidikan sarjana akademik dibanding pendidikan vokasi 7. Regulasi pendidikan tinggi sering berubah sehingga harus selalu menyesuaikan 8. Kebutuhan kompetensi kerja yang beragam dan semakin tinggi
Kekuatan (S)	Peluang (O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. VMTS telah dipahami oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan) 2. Sistem seleksi mahasiswa sudah berjalan dengan sangat baik 3. Layanan mahasiswa telah berjalan dengan sangat baik 4. Dosen memiliki kompetensi sesuai dengan mata kuliah yang diampu 5. Kurikulum program studi telah disusun berdasarkan VMTS, dengan mengadopsi pada asosiasi profesi dan kebutuhan DUDI 6. Waktu tunggu lulusan yang cenderung pendek menunjukkan keterserapan lulusan di dunia kerja yang tinggi 7. Prestasi dosen maupun mahasiswa tidak hanya di tingkat nasional tetapi telah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dan perhatian yang besar dari pemerintah untuk pendidikan vokasi 2. Adanya pemisahan Direktorat (Direktorat Vokasi) 3. Pengembangan Ipteks terbuka luas bagi perguruan tinggi 4. Terbukanya kesempatan kerjasama yang luas di tingkat Internasional 5. Adanya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan anggaran di bidang pendidikan 6. Realisasi anggaran pendidikan nasional yang meningkat 7. Kebutuhan dunia kerja akan lulusan masih sangat tinggi 8. Adanya kepentingan yang sama antar perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri akan memberikan kesempatan yang tinggi dalam implementasi tri dharma perguruan tinggi

<p>berada di tingkat internasional</p> <p>8. Kelulusan uji kompetensi yang tinggi</p> <p>9. menunjukkan keseriusan dalam mengelola PS</p> <p>10. Dukungan Yayasan terhadap kemajuan dan perkembangan PS sangat baik</p>	<p>9. Pengembangan sarana dan prasarana terus menerus dilakukan dalam rangka memenuhi kapasitas dan kompetensi</p> <p>10. Minat masyarakat akan pendidikan D3/S1 terapan masih tinggi karena tingkat kebutuhan dan keterserapan di dunia kerja luas.</p> <p>10. Dukungan yang sangat baik dari DUDI terhadap pendidikan vokasi sehingga mempermudah dalam kegiatan magang/praktek kerja lapangan bagi mahasiswa.</p>
---	--

BAB V. INDIKATOR KINERJA

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut maka eksistensi dan berkelanjutan Politeknik Indonusa tergantung kepada:

1. Kemampuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara terus menerus sehingga memiliki daya saing yang tinggi baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri.
2. Kemampuan untuk mengembangkan berbagai ragam sumber dana di luar pendapatan dari mahasiswa dan Dana pengembangan institusi yang dapat meningkatkan pengembangan dan kualitas mahasiswa secara berkelanjutan.
3. Kemampuan membangun manajemen perguruan tinggi yang efisien, efektif, dan akuntabel dan transparan dalam rangka membangun *Good Polytechnic Governance*.
4. Kemampuan meningkatkan eksistensi civitas akademika secara berkelanjutan.
5. Kemampuan untuk membangun jaringan dengan berbagai Institusi dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Untuk mewujudkan pelaksanaan pencapaian Visi, Misi dan Tujuan, maka disusunlah sasaran strategis, sasaran program dan indikator-indikator yang terukur yang dituangkan dalam dokumen Renstra Politeknik Indonusa Surakarta 2022-2027. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menjabarkan program ke dalam kegiatan-kegiatan oleh unit-unit yang bersangkutan. Indikator kinerja program menjadi tolok ukur luaran yang dihasilkan dari setiap kegiatan yang akan dibuat, agar pelaksanaannya strategik, efisien, dan efektif dalam upaya mencapai visi dan misi. Tabel berikut mendeskripsikan tonggak-tonggak pencapaian indikator kinerja program dalam Renstra Polinus 2022-2027.

MATRIK RENCANA STRATEGIS 2022-2027

INDIKATOR KINERJA UTAMA

BIDANG PENDIDIKAN

A. BIDANG AKADEMIK

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
1	Meningkatkan kualitas lulusan	Meningkatkan lama rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama (Persentase lulusan pekerjaan pertama maksimal 3 bulan)	Bulan	66%	68%	70%	71%	72%	74%
		Peningkatan persentase rata-rata keberhasilan studi: •Diploma tiga > 85% •S1 Terapan > 85%	Persentase setiap program	-	80%	83%	85%	88%	90%
				-	85%	86%	88%	90%	92%
		Peningkatan persentase rata-rata kelulusan tepat waktu untuk setiap program studi: •Diploma tiga > 50% •S1 Terapan > 60%	Persentase setiap program	94%	80%	83%	85%	88%	90%
				-	85%	86%	88%	90%	92%
Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama tiga tahun terakhir minimal IPK = 3,25 pada jenjang: •S1 Terapan •Diploma Tiga	Rata-rata terbobot terhadap jumlah PS pada setiap program	-	3,4	3,5	3,6	3,6	3,6		
		-	3,4	3,5	3,5	3,6	3,6		
Persentase mahasiswa lulus UKOM	Persentase lulusan first taker seluruh	-	95%	96%	97%	98%	99%		

			PS						
		Meningkatkan tempat kerja lulusan di tingkat	Persentase lulusan pada tahun tersebut	53%	54%	52%	50%	50%	49%
		•Lokal		41%	38%	38%	36%	35%	35%
		•Nasional		5%	8%	10%	14%	15%	16%
		•Regional							
2	Peninjauan kurikulum tingkat internasional untuk program studi	Peninjauan kurikulum tingkat internasional	Jumlah PS	2023	-	2	-	4	-
		Penyusunan dokumen kurikulum	Persentase terhadap total PS	MIK	-	50% prodi Non Kes	100% prodi Non Kes	50% prodi Kes	100% prodi Kes
		Pembelajaran berbasis Teaching Factory (TEFA)	Jumlah RPS berbasis PBL	-	2	4	6	8	10
		Peningkatan wahana Teaching Factory (TEFA)	Persentase Ketersediaan Lab TEFA	-	10%	20%	40%	70%	100%
		Workshop penyusunan Rencana Pembelajaran Semester	Persentase PS menyelenggarakan Workshop	0%	-	25%	50%	75%	100%
		Peningkatan kegiatan suasana akademik tingkat internasional	Jumlah suasana akademik tiap PS	-	2	4	6	8	10
		Peningkatan Uji Kompetensi Tingkat Regional	Jumlah PS	1	1	2	4	6	7
		Dosen mengikuti pelatihan karakter dan metode pembelajaran	Persentase DT	-	50%	75%	100%	100%	100%
		Meningkatkan join pembelajaran tingkat internasional	Jumlah DT	-	1	2	4	5	7

		Peningkatan wahana Teaching Factory (TEFA)	Persentase Ketersediaan Lab TEFA	-	10%	20%	40%	70%	100%
3	Peningkatan program studi baru	Penyusunan program studi D4. Manajemen Bisnis	Izin Terbit	Proses	-	100%	Proses pengajuan	SK. Terbit	Re-Akreditasi
		Penyusunan dokumen program studi baru S2 Terapan	Dokumen tersusun	-	20%	100%	-	-	Proses Pengajuan
		Peningkatan Diploma Tiga ke Diploma 4	Jumlah PS	3	4	-	-	-	-
		Peningkatan produk inovasi dari pendidikan	Jumlah produk Inovasi	-	4	6	10	12	15
4	Peningkatan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	Jenis MBKM yang diikuti	Jumlah	-	3	4	6	7	8
		Program studi yang mengikuti MBKM	Jumlah PS	Semua PS	4	5	7	7	7
5	Peringkat Webomatriks	Peringkat Politeknik Versi Webomatriks	Peringkat	17	15	15	10	10	9
6	Penjaminan mutu eksternal	Peningkatan akreditasi APT	Peringkat	Penyusunan	Penyusunan	Unggah	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
		Program studi terakreditasi unggul	Jumlah PS	-	-	1	2	3	3
		Program studi terakreditasi baik sekali	Jumlah PS	1	1	2	3	4	5
		Persentase program studi S1 terapan dan D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional	Jumlah PS	-	-	1	2	2	3
		Sinkronisasi data SIAKAD dengan PDDIKTI dan Dashboard LLDIKTI VI	Persentase data SIAKAD dan PDDIKTI	-	90%	95%	100%	100%	100%

		Prodi vokasi sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK)	Jumlah PS	4	-	1	1	2	2
7	Meningkatkan koleksi bahan pustaka	Jurnal nasional terakreditasi yang dilanggan yang sesuai dengan bidang ilmu	Jumlah jurnal	18	21	24	25	26	29
		Jurnal internasional bereputasi yang dilanggan sesuai dengan bidang ilmu	Jumlah jurnal	12	12	14	15	16	19
		Prosiding yang dilanggan yang sesuai dengan bidang ilmu	Jumlah prosiding	36	42	45	47	50	53
		Persentase koleksi pada perpustakaan digital bagi masing-masing prodi	Jumlah buku	28,25%	30%	34%	45%	50%	70%
		Persentase koleksi ebook pada SIMPUS bagi masing-masing prodi	Jumlah ebook	87,9%	100%	100%	100%	100%	100%

B. KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
1.	Meningkatkan kualitas kemahasiswaan	Jumlah mahasiswa berprestasi wilayah	Persentase dari jumlah mahasiswa	9	10	11	12	13	14
		Jumlah mahasiswa berprestasi nasional	Persentase dari jumlah mahasiswa	19	20	21	22	23	24
		Jumlah mahasiswa berprestasi internasional	Persentase dari jumlah mahasiswa	21	14	16	17	18	19

		Persentase hasil penelusuran minat dan bakat	Persentase dari jumlah mahasiswa	75%	77%	80%	83%	85%	88%
		Peningkatan bimbingan karir mahasiswa (Jml PS)	Persentase dari jumlah mahasiswa	-	7	7	7	7	7
		Jumlah perolehan beasiswa Internal	Persentase dari jumlah mahasiswa	19	20	22	24	26	30
		Jumlah perolehan beasiswa Eksternal	Persentase dari jumlah mahasiswa	176	50	55	60	65	70
2.	Meningkatkan keterlacakan alumni	Persentase kepuasan pengguna lulusan	Skala 1-5	73% Baik	75% Baik	80% Baik	82% Baik	84% Baik	88% Baik
		Persentase pengguna lulusan yang terlacak	Persentase dari seluruh pengguna lulusan	21%	30%	35%	40%	42%	45%
3.	Target perolehan Jumlah mahasiswa	Mahasiswa Reguler	Jumlah mahasiswa	477	650	760	1050	1250	1500
		Mahasiswa Transfer	Jumlah mahasiswa	33	100	100	100	80	80
		Jumlah Mahasiswa Asing	Jumlah mahasiswa	0	5	10	15	20	25

C. BIDANG SUMBER DAYA

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
1	Peningkatan jenjang karir dan kinerja dosen tetap	Persentase dosen tetap doktor	Persentase dari jumlah dosen	1	10%	15%	20%	30%	40%
		Persentase lektor kepala	Persentase dari jumlah dosen	0%	2%	10%	20%	30%	40%

		Jumlah dosen dengan h-indeks minimal	Persentase dari jumlah dosen	-	10%	30%	50%	75%	100%
		Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap antara 1 : 12 - 24	Jumlah dosen dibagi jumlah mahasiswa	1 : 26	1 : 25	1 : 24	1 : 24	1 : 23	1 : 22
		Jumlah dosen bersertifikat kompetensi	Persentase dari jumlah dosen	96,5%	98%	100%	100%	100%	100%
		Persentase dosen bersertifikat pendidik profesional	Persentase dari jumlah dosen	33%	35%	38%	41%	44%	47%
		Persentase dosen tetap mengikuti pelatihan/ workshop/ seminar/ magang Dudi untuk meningkatkan kompetensi dosen	Persentase dari jumlah dosen	93%	20%	30%	50%	75%	100%
		Jumlah pengakuan/ rekognisi atas kinerja dosen tetap dalam bentuk visiting lecturer, keynote speaker /invited speaker, staf ahli, mitra bestari, dan penyaji lainnya di tingkat nasional	Persentase dari jumlah dosen	17	7	8	9	10	10
		Jumlah pengakuan/ rekognisi atas kinerja dosen tetap dalam bentuk visiting lecturer, keynote speaker /invited speaker, staf ahli, mitra	Persentase dari jumlah dosen	5	7	8	9	10	10
2	Peningkatan dosen praktisi	20% mata kuliah inti keilmuan diampu oleh dosen praktisi/ industri	Persentase dari jumlah dosen	40%	40%	45%	50%	55%	60%
3	Peningkatan kecukupan, kualifikasi dan	Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan (jumlah, kualifikasi pendidikan dan	Persentase dari jumlah dosen	100%	100%	100%	100%	100%	100%

	kualitas tenaga kependidikan	kompetensi)							
		Jumlah Tenaga Kependidikan mengikuti pelatihan/workshop/seminar/magang tendik bestari, dan penyaji lainnya di tingkat internasional	Persentase dari jumlah tendik	25	30	32	33	35	40

D. BIDANG SARANA DAN PRASARANA

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
1	Pengembangan sumber daya fisik kampus	Perluasan lahan kampus	Luas lahan	5500	5.500	10 ribu	-	30 ribu	-
		Penambahan jumlah laboratorium standar industri	Jumlah lab	-	2	3	4	5	6

E. BIDANG PENJAMINAN MUTU

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
1	Peningkatan sistem Penjaminan Mutu	Optimalisasi sistem informasi penjaminan mutu (pemanfaatan seluruh SIM UPM)	Penggunaan sistem secara menyeluruh	50%	60%	65%	70%	75%	100%
		Pelatihan SDM di unit penjaminan mutu (Jumlah pengelola Unit penjaminan Mutu)	Persentasi pengelola UPM	30%	60%	75%	80%	85%	90%

MATRIK RENCANA STRATEGIS 2022-2027

BIDANG PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. BIDANG PENELITIAN

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
1	Meningkatkan penelitian dosen sesuai roadmap	Persentase jumlah judul penelitian dana internal	Persentase dari jumlah judul	60%	58/69%	60/55%	65/45%	67/46%	70/43%
		Persentase jumlah judul penelitian dana mitra dalam negeri (nasional dan mitra)	Persentase dari jumlah judul	21%	14/24%	21/35%	28/43%	28/41%	30/43%
		Persentase jumlah judul penelitian dana mitra luar negeri	Persentase dari jumlah judul	18%	4/7%	6/10%	8/12%	9/13%	10/14%
		Roadmap riset dosen sesuai bidang keilmuan dan prodi	Persentase dari jumlah kesesuaian roadmap	100%	100%	100%	100%	100%	100%

B. BIDANG PENGABDIAN

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
1	Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat dosen sesuai roadmap	Persentase jumlah judul pengabdian masyarakat dana internal	Persentase dari jumlah judul	97%	90/91%	95/89%	100/88%	124/85%	125/83%
		Persentase jumlah judul pengabdian dana mitra dalam negeri (nasional dan mitra)	Persentase dari jumlah judul	2%	5/4%	5/4%	5/4%	8/6%	10/7%

		Persentase jumlah judul pengabdian dana mitra luar negeri	Persentase dari jumlah judul	1%	6/5%	8/7%	10/8%	12/9%	14/10%
		Roadmap riset dosen sesuai bidang keilmuan dan prodi	Persentase dari jumlah Kesesuaian roadmap	100%	116	120	130	134	140

C. BIDANG PUBLIKASI

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
1	Meningkatkan publikasi hasil penelitian dan pengabdian	Jumlah publikasi jurnal nasional tidak terakreditasi (ber-ISSN): • Penelitian • Pengabdian	Judul	20 22	7 20	7 18	7 18	7 17	7 16
		Jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi SINTA: • Penelitian • Pengabdian	Judul	20 1	21 4	28 8	35 12	42 16	49 20
		Jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi (Scopus)	Judul	3	3	3	4	5	5
		Jumlah publikasi pada jurnal internasional non-Scopus	Judul	9	14	21	21	28	28
		Jumlah sitasi karya ilmiah di Google Scholar	Sitasi	369	2000	2100	2200	2300	2400
		Jumlah jurnal terakreditasi SINTA pengelola internal	Jurnal	0	1	3	4	5	5

2	Meningkatkan luaran hasil PPM	Produk/Jasa yang diadopsi oleh Industri/Masyarakat	Produk	-	5	10	15	20	25
		Jumlah perolehan Hak Cipta	Karya	100	111	135	160	190	230
		Jumlah produk Paten Sederhana	Karya	1	1	2	2	2	2
		Jumlah produk Paten	Karya	1	0	0	1	1	1
		Jumlah terbitan buku ber-ISBN, book chapter, modul praktikum karya dosen	Judul buku	47	50	55	60	65	70
		Jumlah prototipe hasil penelitian vokasi	Karya	-	7	10	12	14	15
		Seminar/Pameran hasil PPM Nasional	Jumlah seminar	2	1	1	1	1	1
		Seminar/Pameran hasil PPM internasional	Jumlah seminar	6	1	1	1	1	1

MATRIK RENCANA STRATEGIS 2022-2027

BIDANG KERJASAMA

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
1	Meningkatkan kerjasama dengan lembaga/ instansi terkait untuk memperluas cakrawala lembaga	Jumlah MoU dengan mitra industri	Jumlah MoU	-	95	100	105	110	120
		Jumlah kerjasama/MoU mencakup pelaksanaan Tri Dharma di dalam negeri	Jumlah MoU	121	150	160	170	180	190
		Jumlah kerjasama/MoU mencakup pelaksanaan Tri Dharma di luar negeri	Jumlah MoU	17	18	20	24	28	32
		Persentase kegiatan hasil implementasi kerjasama Tri Dharma di tingkat nasional setiap tahun	Persentase kegiatan	70%	71%	72%	73%	74%	75%
		Persentase kegiatan hasil implementasi kerjasama Tri Dharma di tingkat internasional setiap tahun	Persentase kegiatan	30%	31%	32%	33%	34%	35%

Matrik Rencana Strategis 2022-2027

Indikator Kinerja Tambahan

No	Tujuan	Program Pengembangan	Pengukuran	Baseline	Indikator Kinerja Tahun-ke				
					2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026	2026/2027
Bidang Akademik									
1	Meningkatkan kualitas lulusan	Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris	Skor TOEIC	80% skor 375	420	450	500	550	600
		Meningkatkan Persentase alumni berwirausaha	Jumlah wirausaha	14,4%	14,5%	14,9%	15,1%	15,7%	16%
		Persentase lulusan menerima Gaji saat pertama kali bekerja > UMR	Jumlah alumni bekerja	-	75%	78%	80%	83%	86%
2	Meningkatkan keberhasilan studi	Pengurangan tingkat drop out mahasiswa	Jumlah mahasiswa DO	-	20%	15%	10%	8%	6%
Kemahasiswaan dan Alumni									
3	Pembinaan hubungan dengan alumni	Adanya kontribusi alumni dalam pengembangan institusi	Jumlah sumbangan alumni	-	5%	10%	15%	20%	25%
		Jumlah fasilitas pendukung kegiatan alumni	Jumlah fasilitas	-	2	3	4	5	6
4	Pelaksanaan MBKM	Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di luar kampus	Jumlah mahasiswa	-	50%	60%	70%	75%	85%
		Jumlah kegiatan luar kampus (MBKM) yang diikuti mahasiswa	Jumlah kegiatan	-	3	4	5	6	8
Bidang Sumber Daya Manusia									
5	Peningkatan perbaikan	Peningkatan kemampuan dosen tetap berbahasa	Jumlah serkom	-	3%	5%	10%	15%	20%

	budaya kerja dengan pembinaan mental dan spiritual	internasional (jumlah DT yang memiliki sertifikat)							
		Meningkatkan kinerja dosen dan tenaga kependidikan (nilai DP3 > 80)	Jumlah kinerja dosen dan tendik	85	86	88	90	91	92

BAB VI. KERANGKA IMPLEMENTASI

Susunan Rencana Strategis 2022-2027 yang sudah disahkan oleh seluruh pemangku kepentingan selanjutnya disosialisasikan ke seluruh civitas akademika Politeknik Indonusa Surakarta melalui kegiatan pembinaan sumber daya oleh yayasan. Informasi tentang segala hal terkait Renstra Politeknik Indonusa Surakarta secara sistematis, sistematis dan berkelanjutan. Upaya ini harus dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mewujudkan keberhasilan implementasi.

Renstra Politeknik Indonusa Surakarta, karena keberhasilan implementasi Renstra ini sangat tergantung pada komitmen dan kesadaran sivitas akademika yang digerakkan oleh seluruh unsur pimpinan di bawah Yayasan Indonesia Membangun Surakarta. Dalam hal ini diperlukan satu persepsi yang sama dalam mewujudkan Rencana Strategis yang telah disusun sesuai dengan peran, tugas serta wewenang masing-masing dalam rangka pengembangan Politeknik Indonusa Surakarta.

BAB VII. PENUTUP

Meskipun demikian, Renstra ini bukanlah harga mati karena konteks yang diacu juga berkembang. Artinya, meski butir-butir prinsip tetap dipertahankan, pelaksanaan program hendaknya disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman yang ada, terutama untuk hal-hal yang bersifat operasional. Singkat kata, Renstra ini hendaknya dilaksanakan dengan tetap memerhatikan perkembangan yang terjadi di lingkungan.

Akhirnya, mewakili Politeknik Indonusa Surakarta menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Tim Penyusun, bidang kerjasama dan Pengembangan, dan didukung oleh tenaga-tenaga akademik yang dimiliki. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita semua dalam menerjemahkan Renstra ini ke dalam program tahunan selama lima tahun dari 2012-2017.